

**Implementation Of The Problem Based Learning Model On Learning Interest And Learning Achievement Of Class V Students Of Sd Negeri Kesadikan 01 Academic Year 2020/2021**

**M. Komarudin**

SD Negeri Kesadikan 01  
m.komarudin2101@gmail.com

---

**Article History**

accepted 01/08/2021

approved 17/08/2021

published 01/09/2021

---

**Abstract**

*The study aims to describe the implementation of scientific approach through Problem Based Learning (PBL) to improve students interest and achievement of learning mathematics students of Class V SD negeri Kesadikan 01. This study is motivated by the results of student learning interest was "low" (score 31.25%). Result of mathematics learning achievement were also less satisfactory, in the absence of complete students ( $N \geq 68$ ). This study is a classroom action research which performed in 2 cycles. The results of the first cycle show the percentage of students who complete the achievement of learning increased to 62%. Likewise, students interest also increased to "moderate" category (score 62.63%). Furthermore, in the second cycle interest score increased to "superior" category (score 70.15). Likewise, the percentage of students who complete the achievement of learning increased to 74.25%.*

**Keywords:** *Scientific Approach, PBL, Interest in Learning, Achievement of Learning Mathematics*

**Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi model *Problem Based Learning* (PBL) dalam meningkatkan minat dan prestasi belajar matematika siswa kelas V SD Negeri Kesadikan 01. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh skor minat belajar siswa tergolong dalam kriteria rendah (skor 31.25%). Hasil tes prestasi belajar matematika juga masih kurang memuaskan, dengan sedikit siswa yang tuntas (nilai 68). Penelitian ini merupakan artikel jurnal yang dilaksanakan dalam 2 siklus. Hasil siklus pertama menunjukkan persentase siswa yang tuntas dalam tes prestasi belajar meningkat menjadi 62%. Demikian juga dengan minat belajar juga meningkat ke kategori sedang (skor 62.63). Selanjutnya, di siklus 2 minat belajar kembali meningkat (skor 70.15%). Demikian juga dengan persentase siswa yang tuntas dalam prestasi belajar meningkat menjadi 74.25%.

**Kata kunci:** *Problem Based Learning, Minat Belajar, Prestasi Belajar Matematika*

---

**Social, Humanities, and Education Studies (SHes): Conference Series**  
<https://jurnal.uns.ac.id/shes>

p-ISSN 2620-9284  
e-ISSN 2620-9292



This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.

## PENDAHULUAN

Pembelajaran abad 21 merupakan suatu peralihan pembelajaran dimana kurikulum yang dikembangkan saat ini menuntut sekolah untuk merubah pendekatan pembelajaran yang berpusat pada pendidik (*teacher-centered learning*) menjadi pendekatan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik (*student-centered learning*). Hal ini sesuai dengan tuntutan dunia masa depan dimana peserta didik harus memiliki kecakapan berpikir dan belajar.

Sejalan dengan perkembangan masyarakat dewasa ini, pendidikan banyak menghadapi berbagai tantangan dan hambatan. Salah satu tantangan yang cukup menarik adalah yang berkenaan dengan peningkatan mutu pendidikan. Salah satu upaya untuk meningkatkan mutu pendidikan adalah dengan membuat inovasi-inovasi baru model pembelajaran. Inovasi model pembelajaran tersebut guna melengkapi kekurangan model pembelajaran langsung yang hanya memberikan bekal kepada siswa berupa kompetensi. Sementara kemampuan berkomunikasi, kemampuan memecahkan masalah dan keterampilan berfikir belum dimiliki siswa. Karena itu guru sebagai pendidik diharapkan mampu membuat inovasi-inovasi baru model pembelajaran sesuai dengan mata diklat yang diajarkan.

Menurut Undang Undang Guru dan Dosen (2005), guru dituntut memiliki 4 kompetensi, meliputi: 1) Kompetensi pedagogik yaitu kemampuan mengelola pembelajaran dan evaluasi hasil belajar; 2) Kompetensi kepribadian yaitu kemampuan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif dan berwibawa, menjadi teladan bagi peserta didik, dan berakhlak mulia; 3) Kompetensi sosial yaitu kemampuan guru untuk berkomunikasi dan berinteraksi secara efektif dan efisien; 4) Kompetensi profesional yaitu kemampuan guru dalam penguasaan materi pelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkan membimbing peserta didik memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan dalam Standar Nasional Pendidikan.

Pembelajaran berbasis masalah dirancang terutama untuk membantu peserta didik mengembangkan keterampilan berpikir, memecahkan masalah, dan intelektual; mempelajari peran orang dewasa dengan mengalaminya melalui situasi nyata atau simulasi, dan menjadi pembelajar mandiri dan otonom (Richard I. Arends, 2013:102).

Model ini diharapkan dapat menjawab permasalahan yang ada dalam dunia pendidikan saat ini dengan menuntut siswa untuk meningkatkan prestasi belajarnya berupa kemampuan komunikasi, kemampuan memecahkan masalah dan keterampilan berfikir selain kompetensi yang dimiliki siswa.

Berkaitan dengan kompetensi pedagogik guru harus mampu mengelola pembelajaran dengan menggunakan berbagai model pembelajaran. PBL merupakan model pembelajaran yang menggunakan masalah sebagai langkah awal dalam mengumpulkan dan mengintegrasikan pengetahuan baru. Sintaks dalam pembelajaran model PBL, menurut Nur (2008): (1) Mengorientasi siswa pada masalah; (2) Mengorganisasikan siswa untuk belajar; (3) Membimbing penyelidikan individual maupun kelompok; (4) Mengembangkan dan menyajikan hasil karya serta memamerkannya; (5) Menganalisa dan mengevaluasi proses pemecahan masalah.

Model PBL memiliki kelebihan yang berbeda dengan model pembelajaran lain, diantaranya mendorong siswa mampu memecahkan masalah dengan mandiri maupun bekerjasama dalam kelompok, sehingga dapat menjawab permasalahannya dan mendukung ilmu pengetahuan yang dipelajarinya. Seperti penelitian yang dilakukan Suharni (2013) model PBL dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.

Berdasarkan uraian diatas peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul: "Penerapan Model *Problem Based Learning* Untuk Meningkatkan Minat dan Prestasi Belajar Matematika Siswa di Kelas V SD Negeri Kesadikan 01.

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui hasil belajar siswa selama mengikuti kegiatan belajar mengajar menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* pada mata pelajaran matematika di SD Negeri

Kesadikan 01. Untuk mengetahui respon siswa terhadap model pembelajaran *Problem Based Learning* pada mata pelajaran matematika.”.

Manfaat dari penelitian ini dapat meningkatkan pengetahuan dan pengalaman peneliti sebagai calon guru tentang model pembelajaran *Problem Based Learning*. Sebagai bahan pertimbangan guru dalam memilih model pembelajaran yang akan digunakan untuk mendukung proses belajar mengajar. Dapat meningkatkan tingkat kreatifitas, berfikir kritis, sistematis, logis, bernalar dan kemauan kerjasama yang efektif sehingga diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

### METODE

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif karena bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi pendekatan saintifik melalui *Problem Based Learning* (PBL) untuk meningkatkan prestasi dan minat belajar matematika. Jenis penelitian yang dilakukan merupakan Artikel Jurnal. Pengambilan jenis penelitian ini didasarkan pada alasan bahwa penelitian ini berawal dari permasalahan praktis di kelas, fokus penelitiannya adalah kegiatan pembelajaran di kelas. Kegiatan pembelajaran yang diberikan merupakan tindakan yang bertujuan untuk mengatasi permasalahan yang terjadi di kelas.

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas V SD Negeri Kesadikan 01 tahun pelajaran 2020/2021, dan sampel penelitian ini adalah siswa kelas V SD Negeri Kesadikan 01 tahun pelajaran 2020/2021 yang berjumlah 40 siswa. Penelitian ini dilakukan di SD Negeri Kesadikan 01 secara luring dengan rincian sebagai berikut : (1) siklus 1 dilakukan pada hari Senin, 11 Januari 2021 pukul 08.00 – 09.30 WIB, (2) siklus 2 dilakukan pada hari Kamis tanggal 18 Februari 2021 pukul 08.00 – 09.30 WIB.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah lembar observasi dan tes tertulis. Pengumpulan data didapat dari beberapa kegiatan dengan menggunakan teknik pengumpulan data, yaitu: (1) Tes dilakukan setelah pembelajaran diberikan berguna untuk mengetahui tingkat kemampuan siswa dalam memahami materi yang diajarkan, (2) observasi digunakan untuk mengamati minat belajar siswa dalam pembelajaran matematika,

Penerapan model *Problem Based Learning* ini diaplikasikan pada materi Konversi satuan Berat pada siswa kelas V SD Negeri Kesadikan 01 dengan melibatkan guru mata pelajaran matematika kelas V. Pada artikel jurnal ini, data dianalisis tindakan pembelajaran dilakukan dan dikembangkan sejak refleksi sampai proses penyusunan laporan. (Sutama, Narimo, & Samino, 2015) menyatakan bahwa analisis data dalam penelitian ini dilakukan menggunakan metode alur yaitu meliputi: (1) Proses analisis data, merupakan proses menyeleksi data dari beberapa sumber kemudian menentukan fokus, meringkas, menyusun, dan mengubah bentuk data yang ada ke dalam catatan lapangan. (2) Penyajian data, penyajian data dilakukan dalam rangka pemahaman terhadap sekumpulan informasi yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan. (3) Verifikasi data, verifikasi data ini dilakukan secara bertahap untuk memperoleh derajat kepercayaan yang tinggi. Dengan demikian langkah analisis data dalam penelitian tindakan ini dilakukan sejak tindakan dilakukan.

Analisis hasil pada penelitian ini ditekankan minat dan prestasi belajar siswa. Prestasi belajar ini dapat dilihat dari ketuntasan siswa yang mencapai KBM (Ketuntasan Belajar Minimum) dengan nilai lebih dari sama dengan 68, minat belajar siswa dalam pembelajaran dapat dilihat dari skor minat belajar dalam lembar observasi.

### HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil kolaborasi pelaksanaan tindakan kelas yang dilaksanakan oleh guru kelas V SD Negeri Kesadikan 01 dengan menerapkan model *Problem Based Learning* dapat meningkatkan prestasi belajar siswa dalam proses pembelajaran matematika.

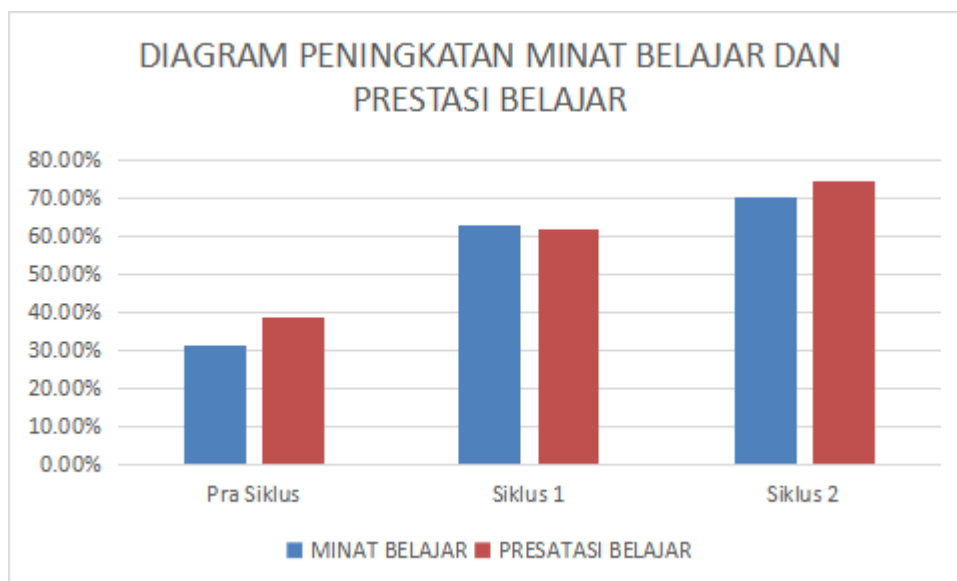
Peningkatan prestasi belajar siswa terlihat saat proses pembelajaran, terbukti dari adanya peningkatan siswa yang mencapai batas tuntas dengan KBM nilai lebih dari sama dengan 68, keaktifan belajar siswa juga mengalami peningkatan. Berikut ini disajikan pada Tabel 1 yaitu kriteria penggolongan persentase skor minat belajar belajar siswa (Riduan, 2010).

**Tabel 1. Kriteria Penggolongan Persentase Skor Minat Belajar Belajar Siswa**

| Rentangan Persentase Skor (%) | kriteria                 |
|-------------------------------|--------------------------|
| 0% - 20%                      | Sangat baik              |
| 20% - 40%                     | Kurang                   |
| 41% - 60%                     | Cukup                    |
| 61% - 80%                     | Baik/Layak               |
| 81% - 100%                    | Sangat Baik/Sangat Layak |

Hasil siklus pertama menunjukkan minat belajar siswa meningkat pada siklus 1 dari pra siklus dengan persentase 31.25 % menjadi 62.63%. Selanjutnya di siklus 2, minat belajar siswa kembali meningkat dengan skor 70.15%. Demikian juga pada presentase siswa yang memenuhi KBM dalam tes prestasi belajar pada siklus 1 meningkat dari pra siklus dengan skor 38.42 % menjadi 62 %. Selanjutnya pada siklus 2 kembali meningkat menjadi 74.25 %.

Data yang diperoleh mengenai minat dan preastasi belajar siswa sebelum dilakukan tindakan sampai siklus ke 2 secara keseluruhan ditunjukkan pada gambar dibawah ini.



**Gambar 1. Diagram Minat dan Prestasi belajar siswa kelas V SD Negeri Kesadikan 01 tahun pelajaran 2020/2021**

### SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dengan menggunakan rancangan artikel jurnal sebanyak dua siklus pada penerapan pembelajaran berdasarkan masalah pada mata pelajaran matematika kelas V SD Negeri Kesadikan 01 dapat disimpulkan bahwa: Prestasi belajar siswa dan minat belajar siswa setelah menggunakan pembelajaran *Problem Based Learning* dapat meningkat pada setiap siklusnya.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, disarankan khususnya kepada guru mata pelajaran matematika dan sekolah pada umumnya terkait penerapan model *Problem Based Learning* adalah:

1. Bagi peneliti lain yang ingin menggunakan model *Problem Based Learning* untuk lebih memperbaiki pada proses pembelajaran *Problem Based Learning*.
2. Diharapkan hasil penerapan model *Problem Based Learning* ini dapat digunakan untuk penerapan pembelajaran selanjutnya karena siswa yang dituntut untuk bagaimana meningkatkan minat belajar yang tinggi sehingga mendapat prestasi belajar yang memuaskan

#### DAFTAR PUSTAKA

- Arends, Richard I. 2013. Belajar untuk Mengajar. Jakarta: Salemba Humanika.
- Nur, Mohamad. 2011. Model Pembelajaran Berdasarkan Masalah. Surabaya: Pusat Sains dan Matematika Sekolah Unesa.
- Veronika Sri Suharni. 2013. Pembelajaran Biologi Model *Problem Based Learning* (PBL) Menggunakan Metode Buzz Group Discussion dan Whole Group Discussion Ditinjau dari Kemampuan Berpikir Kritis dan Kemampuan Verbal. Tesis Tidak Diterbitkan: Program Pascasarjana UNS Surakarta.
- Sutama, S., Narimo, S., & Samino, S. (2015). Management Of Curriculum 2013 Mathematic Learning Evaluation In Junior High School. *International Journal of Education*, 7(3), 164. <https://doi.org/10.5296/ije.v7i3.8335>